

BAB III

ALASAN SANTRI BERMINAT MENGHAFAL AL-QUR`AN DI PONDOK PESANTREN AR-RAUDHAH DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil dan Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren ar-Raudhah

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal dengan kepala sekolah Pondok Pesantren ar-Raudhah adalah Pondok Pesantren ar-Raudhah berlokasi di jalan Brigjend H. Hasan Baseri desa Pasar Senin Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara dengan jarak 14 km dari pusat kota Amuntai, dibangun pada tanggal 21 September 1990 diatas sebidang tanah yang seluas 5.062 meter persegi milik pribadi Bapak Drs. H. Ardansyah Fama (Almarhum).¹

Latar belakang berdirinya Pondok Pesantren ini dipelopori oleh Bapak Drs. H. Ardansyah Fama (Almarhum) yang pada saat itu masih menjabat sebagai Bupati Hulu Sungai Utara Periode 1987-1992 beserta para ulama desa Pasar Senin dan ulama desa Kembang Kuning, mengingat betapa pentingnya keberadaan sebuah pondok pesantren di daerah Hulu Sungai Utara yang murni pendidikannya dengan mengajarkan kitab-kitab Islam klasik (kitab kuning) dan karena besarnya rasa

¹ Hasil dari dokumentasi, Pondok Pesantren ar-Raudhah, pada tanggal 19 Februari 2023

tanggung jawab mereka saat itu terhadap generasi-generasi Islam di masa yang akan datang.²

Keputusan dari hasil musyawarah oleh Bapak Bupati beserta para ulama terkemuka dan tokoh-tokoh masyarakat desa Pasar Senin dan desa Kembang Kuning yang dilaksanakan di dalam ruang induk Mesjid Nûr Thaibah Pasar Senin maka pada tanggal 21 september 1990 di atas lahan milik pribadi Bapak Drs. H. Ardansyah Fama dilakukanlah pemasangan tiang pertama sebuah Pondok Pesantren yang saat itu diberi nama Pondok Pesantren “al-Munawwarah”.³

Paada awal tahun ajaran 1991-1992 dimulailah pembelajaran tingkat Wustha dengan santri pertama sebanyak 19 orang dengan menggunakan sarana sementara lokal SD tua yang saat itu dianggap masih layak pakai dan waktu belajarnya masih sore hari di bawah naungan ketua yayasan Bapak Drs. H. Ardansyah Fama sekaligus sebagai penyandang dana operasional Pondok Pesantren, adapun pengasuh pertama KH. Mugni Arsyad dengan didampingi oleh KH. Suriani Rais Lc, pada tahun 1993 pengasuhan diserahkan kepada KH. Suriani Rais Lc. Hingga beliau wafat pada awal Januari 2012 dan diteruskan oleh KH. Abdussamad sampai sekarang.⁴

Pondok Pesantren ar-Raudhah menggunakan sistem pembelajaran seperti kebanyakan Pondok Pesantren yang ada di Kalimantan Selatan, yaitu dengan menggunakan sistem klasik non formal (sistem madrasah) yakni sistem perkelas dengan kurikulum mata pelajaran yang disusun menurut kemampuan daya serap

² Hasil dari dokumentasi, Pondok Pesantren ar-Raudhah, pada tanggal 19 Februari 2023

³ Hasil dari dokumentasi, Pondok Pesantren ar-Raudhah, pada tanggal 19 Februari 2023

⁴ Hasil dari dokumentasi, Pondok Pesantren ar-Raudhah, pada tanggal 19 Februari 2023

santri/wati menurut jenjangnya masing-masing dengan selalu berorientasi pada pembelajaran kitab-kitab kuning berbahasa arab yang kebanyakan ditulis oleh para ulama abad pertengahan, karena diselenggarakan mengingat keadaan santri/watinya yang terdiri dari dua kategori yaitu terdiri dari santri kalong dan santri mukim.⁵

Dalam Peran penunjang program wajib belajar selama 9 Tahun di Kabupaten Hulu Sungai Utara, maka Pondok Pesantren ar-Raudhah atas kesepakatan pihak Pondok Pesantren dengan Departemen Agama Kabupaten Hulu Sungai Utara mulai dari tahun 2000 telah menyelenggarakan program wajib belajar pendidikan dasar selama 9 tahun dengan nomor piagam : M. 0-9/5-C/PP-00.5/390/2003 dan Pondok Pesantren terdaftar nomor statistik : 510363080004, sehingga yang dikeluarkan oleh Pondok Pesantren Ar-Raudhah juga mempunyai ijazah yang diakui dan setingkat dengan lulusan SLTP. Pada tahun 2005 Pondok Pesantren ar-Raudhah ikut dalam penyelenggaraan paket c setara SMA, sehingga setiap santri/wati yang lulus tingkat Ulya Pondok Pesantren ar-Raudhah selain mendapatkan syahadah juga mempunyai ijazah yang diakui dan setara dengan lulusan tingkat SLTA.⁶

Peran dalam menunjang program Pondok Pesantren untuk mencapai lulusan yang bisa diakui dari segi keilmuan dan juga legalitas ijazah maka semua kepengurusan Pondok Pesantren ar-Raudhah pada tahun 2017 sepakat untuk mengusulkan diterbitkannya SK Pendidikan Diniyah Formal di jenjang Wustha dan Ulya.⁷

⁵ Hasil dari dokumentasi, Pondok Pesantren ar-Raudhah, pada tanggal 19 Februari 2023

⁶ Hasil dari dokumentasi, Pondok Pesantren ar-Raudhah, pada tanggal 19 Februari 2023

⁷ Hasil dari dokumentasi, Pondok Pesantren ar-Raudhah, pada tanggal 19 Februari 2023

2. Visi dan Misi

a. Visi

Mewujudkan santri/wati pendidikan diniyah formal yang berwaasan intelektual muslim yang mempunyai imtaq pembentukan watak dan peradaban bangsa yang bermartabat, mampu menghadapi tantangan zaman serta mampu membawa umat kepada kesejahteraan, kebahagiaan dunia dan akhirat dan dapat berfikir kritis terhadap perkembangan peradaban Islam.⁸

b. Misi

- 1) Mengembangkan kemampuan dasar santri/wati menjadi muslim yang taat beribadah dan memiliki kepedulian yang tinggi.
- 2) Mengembangkan pemahaman keagamaan yang toleran, inklusif dan demokratis
- 3) Mengembangkan kemampuan berfikir kritis dan sistematis dalam memahami peradaban Islam.
- 4) Memberikan landasan metodologik dalam memahami ajaran Islam.
- 5) Membangun pondok pesantren sebagai ciri khas pendidikan dan pengembangan ajaran Islam.⁹

⁸ Ahmad Nazari, Kepala Sekolah Tingkat Ulya, Pondok Pesantren ar-Raudhah, *Wawancara Pribadi*, 19 Februari 2023.

⁹ Ahmad Nazari, Kepala Sekolah Tingkat Ulya, Pondok Pesantren ar-Raudhah, *Wawancara Pribadi*, 19 Februari 2023.

3. Sarana dan Prasarana

Pondok pesantren ar-Raudhah dibangun di atas tanah seluas kurang lebih 3,5 hektar persegi milik yayasan pondok pesantren ar-Raudhah.

3.1 Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren ar-Raudhah

No.	Fasilitas	Keterangan
1.	Mushalla	1 Buah
2.	Kantor	2 Buah
3.	Ruang Pimpinan	1 Buah
4.	Ruang kepala sekolah Wustha	1 Buah
5.	Ruang Kepala sekolah Ulya	1 Buah
6.	Ruang tata usaha	1 Buah
7.	Ruang ustadz	1 Buah
8.	Ruang aula	1 Buah
9.	Ruang PKBM	1 Buah
10.	Ruang keterampilan	2 Buah
11.	Asrama	4 Unit Putra dan 6 Putri
12.	Perpustakaan	1 Ruang
13.	Dapur	2 unit putra dan putri
14.	Wc	4 unit putra dan putri
15.	TPQ/TKA	1 Buah
16.	Madin Wustha	9 Buah
17.	Madin Ulya	6 Buah
18.	Rumah Guru	6 Buah

Sumber data: hasil dari dokumentasi pada tanggal 19 Februari 2023

4. Struktur Kepengurusan

Kepengurusan yang ada di pondok pesantren ar-Raudhah saat ini adalah sebagai berikut:

3.2 Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren ar-Raudhah Tahun Ajaran 2022-2013

No	Nama	Jabatan
1.	Dr. H. Noor Fahmi, MM	Ketua Yayasan

2.	KH. Abdussamad	Pengasuh
3.	M. Aini, S.Pd.I, SH	Ketua Pelaksana Harian
4.	Nashiruddin Nafsi, S.Pd.I	Sekretaris Pelaksana Harian
5.	Sam'ani, S.Pd.I	Bendahara Pelaksana Harian
6.	A. Nazari, S.Pd.I	Kepala Sekolah Ulya
7.	A. Fakhriannor	Kepala Sekolah Wustha

Sumber data: hasil dari dokumentasi pada tanggal 19 Februari 2023

5. Tenaga Pengajar

Pondok pesantren ar-Raudhah memiliki tenaga pengajar.¹⁰ Hal ini dapat diperhatikan pada jumlah-jumlah tersebut di bawah ini:

3.3 Jumlah data tenaga pengajar pondok pesantren ar-Raudhah tahun ajaran 2022-2023

No.	Satuan Pendidikan	Data Tenaga		
		Lk	Pr	Jumlah
1	MDT Ula	5	2	7
2	Wustha	34		34
3	Ulya	21		21
4	Tahfizhul Qur'an	1		1
5	TPA/TPQ	6	10	16
6	Pustakawan		1	1
7	Keamanan	2		2
8	Kebersihan	2		2
Jumlah		71	13	84

Sumber data: hasil dari dokumentasi pada tanggal 19 Februari 2023

6. Kegiatan Menghafal Al-Qur'an Pondok Pesantren ar-Raudhah

Awal mula berdiri program Tahfizl Qur'an di Pondok Pesantren ar-Raudhah pada tahun 2004, yang mana hanya diperuntukkan kepada santri putra saja, kemudian

¹⁰ Ahmad Nazari, Kepala Sekolah Tingkat Ulya, *Wawancara Pribadi*, Pondok Pesantren ar-Raudhah, 19 Februari 2022.

waktu berjalan, pada tahun 2017 sampai sekarang dengan dukungan dari guru-guru yang pada mulanya hanya untuk santri putra kemudian baru dibuka untuk santri puteri.

Program Tahfiz Qur'an di Pondok Pesantren ar-Raudhah diadakan selama 3 kali seminggu, untuk santri Putera setiap hari Senin, Rabu dan Sabtu. Adapun untuk santriwati setiap Selasa, Kamis dan Minggu. Pada pukul 13.30-16.00 WITA.

Kegiatan ini diperuntukkan untuk santri/wati yang berminat saja serta untuk santri yang mukim di asrama. Dalam pelaksanaan program tahfiz Al-Qur'an sebelum mereka menghafal Al-Qur'an didalamnya juga ditambah program pembelajaran Al-Qur'an seperti tahsin dan tajwid sebagai upaya memperbaiki bacaan santri sebelum menghafal Al-Qur'an.¹¹

3.4 Data Program Tahfiz Pondok Pesantren ar-Raudhah Hulu Sungai Utara

1.	Tahun Berdiri	Tahun 2004 dikhususkan hanya kepada santri putra, pada 2017 dibuka untuk santriwati
2.	Jadwal Program Tahfizul Qur'an	3 kali seminggu (santri putra setiap hari Senin, Rabu, Sabtu dan santriwati Selasa, Kamis, dan Minggu)
3.	Jumlah santri/wati Tahfiz	43 orang (17 santri putra dan 26 santriwati)
4.	Pengajar Tahfiz	1 orang
5.	Pelaksanaan program tahfiz	sebelum menghafal Al-Qur'an ditambah program pembelajaran Al-Qur'an tahsin dan tajwid

Sumber data: hasil dari Wawancara pada tanggal 19 Februari 2023

¹¹ Muhammad Aini, Pengasuh Asrama, *Wawancara Pribadi*, Pondok Pesantren Ar-Raudhah, 28 Oktober 2022.

B. Alasan Santri Pondok Pesantren ar-Raudhah Berminat Menghafal Al-Qur`an

Alasan menjadi poin penting dalam suatu penentuan pilihan, hal ini karena alasan akan membawa seseorang pada tujuan yang ingin dicapai. Apabila alasan yang mendasari sesuatu keinginan itu tidak begitu kuat maka mencapai suatu tujuan akan begitu sulit. Oleh karena itu sangat erat hubungannya dengan minat. Adapun minat merupakan merasa tertarik atau lebih suka pada suatu aktivitas.

Berdasarkan hasil wawancara tentang alasan santri berminat dalam menghafal Al-Qur`an santri Pondok Pesantren ar-Raudhah dari 16 orang informan, diantaranya satu orang pengasuh (informan 1), dua orang ustadz (informan 1 dan 2), dan tiga belas orang santri/wati (informan 3 sampai 15), yang mana 6 dari santri dan 7 dari santriwati yang berasal dari tingkatan yang berbeda-beda yaitu wustha (setara SMP/SLTP) dan ulya (setara SMA/SLTA). Adapun hasil dari wawancara sebagai berikut:

1. Pengasuh

Informan 1 menerangkan bahwa santri tertarik untuk menghafal Al-Qur`an, karena tahfiz Al-Qur`an merupakan modal pertama para santri ketika nanti sudah terjun ke masyarakat, karena ketika sudah terjun ke lapangan maka pertama kali yang

orang lihat adalah bacaan Al-Qur`an mereka. Melihat hal seperti itu maka dibukalah Program Tahfiz Al-Qur`an.¹²

2. Ustadz

Informan 2 mengungkapkan bahwa alasan santri menghafal Al-Qur`an karena Al-Qur`an merupakan *kalâmullah*, otomatis menunjang kehidupan santri itu kedepannya. Karena orang yang ahli Al-Qur`an merupakan *jannatain* yang mana artinya mendapatkan dua surga di dunia dan disempurnakan di akhirat nanti bagi orang yang ahli Al-Qur`an.¹³

Kemudian informan 3 menyatakan bahwa alasan santri berminat menghafal Al-Qur`an karena orang yang membaca dan mempelajari Al-Qur`an saja sudah dapat pahala yang dinilai ibadah, apalagi orang yang mau untuk menghafalkan Al-Qur`an yang merupakan firman-firman Allah yang suci. Tidak terbayang berapa keberkahan dan pahala yang didapat santri yang menghafal Al-Qur`an. Hal ini yang menjadi salah satu alasan santri untuk menghafal Al-Qur`an.¹⁴

3. Santri/wati

Informan 3 menyatakan bahwa mereka ingin menghafal Al-Qur`an karena ingin mencari ridho Allah banyak cara yaitu dengan menghafal Al-Qur`an, karena dengan menghafal Al-Qur`an sebuah anugerah yang Allah Swt. berikan tidak setiap

¹²Muhammad Aini, Pengasuh Asrama, Pondok Pesantren ar-Raudhah, Wawancara Pribadi, Amuntai, 17 Maret 2023.

¹³ Muhammad Ilmi, Ustadz Tahfizh, Pondok Pesantren ar-Raudhah, Wawancara Pribadi, Amuntai, 17 Maret 2023.

¹⁴ Sam'ani, Ustadz, Pondok Pesantren ar-Raudhah, Wawancara Pribadi, Amuntai, 17 Maret 2023.

manusia yang dipilih oleh Allah menjadi seorang penghafal Al-Qur`an, karena orang yang menghafal Al-Qur`an diberi amanah yang mana harus bersyukur dan menjaganya seumur hidup.¹⁵

Adapun informan 4, menyatakan senada dengan informan 3 alasan dia menghafal Al-Qur`an ingin mencari ridho Allah Swt. dan seorang penghafal Al-Qur`an telah dijamin oleh Allah Swt. akan mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat. Dan dia juga menyatakan bagaimana membalas jasa orang tua karena betapa besar pengorbanan kedua orang tua kepada anaknya pasti akan berfikir bagaimana caranya membahagiakan kedua orang tua secara maksimal, walaupun pada hakikatnya sebesar apapun pengorbanan anak kepada orang tuanya tidak akan pernah sebanding dengan apa yang telah orang tua lakukan untuk anaknya, menurut informan 4 dengan menghafal Al-Qur`an ia ingin membalas jasa orang tua agar di akhirat bisa memeberikan kedudukan atau derajat yang tinggi bagi kedua orang tuanya.¹⁶

Adapun menurut informan 5, menyatakan bahwa dengan niat yang ikhlas menghafal Al-Qur`an ingin memperbaiki diri, sehingga mendekatkan diri kepada sang pencipta, serta ingin merubah menjadi individu yang lebih baik dari sebelumnya. Orang yang menghafal Al-Qur`an semua tak lepas dari kehendak Allah dan hakikatnya orang menghafal Al-Qur`an pilihan Allah sebagai pemelihara dan

¹⁵ Nur Sai`dah, Wawancara Pribadi, Amuntai, 16 Maret 2023.

¹⁶ Mahbubiatul Janah, Wawancara Pribadi, Amuntai, 16 Maret 2023.

penjaga kemurnian Al-Qur`an dan yang mendorong dia untuk menghafal Al-Qur`an adanya pengaruh dari lingkungan, pengaruh lingkungan dalam lingkup pendidikan seperti teman, sangat berpengaruh dalam hasil dari usaha yang kita lakukan misalnya dalam menghafal Al-Qur`an, seperti di pondok pesantren yang sudah kebiasaan kumpul bersama teman-teman setiap waktu, jadi pasti merasa termotivasi melihat teman yang bisa menghafal Al-Qur`an, hal ini seperti yang dirasakan informan 5 ia menghafal Al-Qur`an karena terinspirasi dan termotivasi dari teman teman yang menghafalkan Al-Qur`an.¹⁷

Informan 6, mengungkapkan alasan menghafal Al-Qur`an karena bercita-cita ingin menjadi hafiz Al-Qur`an, tak dipungkiri bahwa setiap individu yang menghafal Al-Qur`an selain ingin menjadi hafiz pasti di dalam hatinya ingin mendapatkan keutamaan-keutamaan yang Allah janjikan. Salah satunya mendapat derajat yang lebih tinggi di hadapan Allah maupun manusia¹⁸

Kemudian informan 7 bahwasanya ingin menghafal Al-Qur`an untuk bekal atau pedoman diri dalam kehidupan dunia maupun akhirat, banyak ayat yang membicarakan rahasia alam semesta yang harus diketahui seperti gerhana, Al-Qur`an juga sebagai pedoman umat Islam yang memberikan petunjuk lengkap terhadap aturan-aturan hidup manusia yang membuat kehidupan yang bahagia, sejahtera dan nyaman. Seseorang yang menghafal Al-Qur`an juga dianungi rahmat Allah dan

¹⁷Muhammad Zahidi, Wawancara Pribadi, Amuntai, 16 Maret 2023.

¹⁸M. Arsyad, Wawancara Pribadi, Amuntai, 16 Maret 2023.

mendapatkan ketenangan diri, kasih sayang Allah. Serta dia juga menyatakan menghafal Al-Qur`an ingin membanggakan kedua orang tuanya.¹⁹

Kemudian informan 8 menyatakan ingin menghafal Al-Qur`an karena bercita-cita sebagai hafizhah yaitu seseorang yang telah mengkhatamkan hafalan Al-Qur`annya, dan dia juga menyatakan dengan menghafal Al-Qur`an bisa membahagiakan kedua orang tua.²⁰

Informan 9 sama halnya dengan informan 8 menerangkan mengenai alasan menghafal Al-Qur`an karena ingin menjadi hafizhah dan alasan menghafal Al-Qur`an ingin memakaikan mahkota di kepala kedua orang tua di akhirat nanti, karena kedua orang tua merupakan yang berpengaruh dalam memotivasi dan mendidik anaknya untuk menghafal Al-Qur`an, maka kedua orang tua pun akan mendapatkan balasan dengan dipakaikan mahkota pada hari kiamat. Serta Al-Qur`an juga menjadi pemberi syafaat, penjaga, saksi, dan teman baginya, dan seseorang yang menghafal Al-Qur`an telah memberikan manfaat kepada dirinya dan memberikan manfaat kepada keluarganya. Bahkan orang tuanya akan mendapatkan kebaikan di dunia dan akhirat.

21

Selanjutnya informan 10 mengenai alasan ingin menghafal Al-Qur`an adalah karena dia mempunyai cita-cita seperti berkeinginan untuk melanjutkan pendidikan di tempat impiannya di Hadrilmaut, bahwa minat sangat mempengaruhi seseorang

¹⁹Siti Rahmita, Wawancara Pribadi, Amuntai, 16 Maret 2023.

²⁰Lisna Wati, Wawancara Pribadi, Amuntai, 16 Maret 2023.

²¹Siti Fatimah Salma, Wawancara Pribadi, Amuntai, 16 Maret 2023.

apabila seseorang berminat ingin menghafal Al-Qur`an maka dengan sungguh-sungguh dia menghafal Al-Qur`an maka membuahkan hasil yang diinginkan, serta dia juga mengungkapkan dengan menghafal Al-Qur`an bisa memberikan syafa'at kepada kedua orang tua di akhirat nanti, karena keberkahan dari Al-Qur`an itu, tidak hanya yang membaca dan menghafal yang mendapatkan keuntungan, mereka yang mengimani dan mengamalkan isi Al-Qur`an juga mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat, terkhusus lagi bagi para menghafal Al-Qur`an Allah memberikan keistimewaan salah satunya dapat memberikan syafa'at kepada kedua orang tuanya.²²

Kemudian informan 11 dan 12 menyatakan karena adanya dorongan yang timbul dari dalam diri sendiri dan menjadi salah satu jembatan untuk mendekati diri kepada Allah²³, karena orang yang menghafal Al-Qur`an itu memiliki keistimewaan dunia dan akhirat, salah satu contoh keistimewaan dunia yaitu mendatangkan keberkahan, kemudahan, kebaikan dalam segala hal. Adapun keistimewaan akhirat adalah Al-Qur`an sebagai penolong kita di akhirat dan orang tua diberikan kemuliaan.²⁴ Serta mereka juga menyatakan menghafal Al-Qur`an karena ingin membahagiakan orang tua.

Informan 13 mengungkapkan mengungkapkan bahwa ingin menghafal Al-Qur`an agar mendapatkan pahala dan mendapatkan banyak manfaat, diantara manfa'at bagi para menghafal Al-Qur`an salah satunya yaitu Al-Qur`an mempunyai

²²Ahmad Riziq, Wawancara Pribadi, Amuntai, 16 Maret 2023.

²³Amira Arianti, Wawancara Pribadi, Amuntai, 16 Maret 2023.

²⁴Siti Jamilah, Wawancara Pribadi, Amuntai, 16 Maret 2023.

77.439 kalimat, apabila penghafal Al-Qur`an mampu menguasai arti kalimat-kalimat tersebut berarti sudah menguasai banyak kosa kata bahasa arab, sehingga seakan-akan telah menghafal sebuah kamus bahasa Arab dan orang yang hafal Al-Qur`an mempunyai banyak kebaikan dari Al-Qur`an itu sendiri. Adapun menghafal Al-Qur`an suatu pekerjaan yang mulia, baik dihadapan manusia ataupun dihadapan Allah Swt., salah satu keutamaan bagi penghafal Al-Qur`an akan diberikan syafa`at bagi para penghafal Al-Qur`an, sehingga dengan menghafal Al-Qur`an dapat menjadikan bekal di akhirat nanti dan dia juga mengungkapkan menghafalkan Al-Qur`an karena menginginkan bisa menjadi seperti gurunya yang sudah menghafal Al-Qur`an secara fasih. Dan dia juga yang mengungkapkan karena gurunya menginginkan sang murid untuk menghafal Al-Qur`an.²⁵

Selanjutnya informan 14 bahwasanya mengungkapkan dengan menghafal al-Al-Qur`an ingin mendalami ilmu Al-Qur`an, tidak hanya pada pengetahuan yang sudah diketahuinya saja, tetapi harus mencari sesuatu yang belum dia ketahui dan menurutnya orang yang menghafal Al-Qur`an dengan harapan bisa mendapatkan berkah dari Al-Qur`an yang berupa kemudahan dan ketenangan dalam kehidupannya. serta dia juga mengungkapkan bahwa menghafal Al-Qur`an ingin membanggakan dan membahagiakan kedua orang tua.²⁶

²⁵M. Ahdiaturrahman, Wawancara Pribadi, Amuntai, 16 Maret 2023.

²⁶Muhammad Rusadi, Wawancara Pribadi, Amuntai, 16 Maret 2023.

Informan 15 menyatakan bahwa Nabi Muhammad saw. memerintahkan para sahabat yang menjadi imam sholat adalah mereka yang paling bagus membaca Al-Qur`an serta para penghafal Al-Qur`an menjadi pemimpin saat sholat, karena inilah alasan dia menghafal Al-Qur`an karena ingin menjadi imam saat shalat dan dia juga menyatakan mempunyai seseorang figur yang dijadikan panutan dalam hal menghafal Al-Qur`an, seperti mereka dalam arti yang sudah banyak hafalan Al-Qur`annya akan menjadi panutan untuk mereka yang masih sedikit hafalan Al-Qur`annya serta mereka yang masih kecil sudah menghafal Al-Qur`an karena faktor lingkungan sekitarnya yang terbiasa menghafal Al-Qur`an. Hal ini yang dirasakan informan 16 alasannya termotivasi untuk menghafal Al-Qur`an dari anak-anak yang ada di Tarim yang sejak kecil sudah hafal Al-Qur`an.²⁷

Hasil pernyataan di atas, dari wawancara 16 orang informan minat santri dalam menghafal Al-Qur`an di Pondok Pesantren ar-Raudhah karena disebabkan beberapa alasan baik eksternal maupun internal. Kedua alasan ini ada yang bersifat teologis, pragmatis, dan akademis. Untuk alasan internal yang mempengaruhi minat santri menghafal Al-Qur`an diantaranya, ingin mencari ridho Allah, memperbaiki diri, pegangan hidup, mendapatkan banyak pahala, ingin menjadi hafiz dan hafizhah (bersifat teologis) ingin menjadi imam ketika shalat saat terjun kemasyarakat (bersifat pragmatis) ingin melanjutkan studi ke tempat yang diinginkan, mendalami ilmu Al-Qur`an (bersifat akademis). Sedangkan alasan eksternal meliputi, memberikan

²⁷Syahreza Ahmad, Wawancara Pribadi, Amuntai, 16 Maret 2023.

syafa'at dan mahkota kepada orang tua di akhirat, membahagiakan kedua orang tua (bersifat teologis), melaksanakan perintah guru terpengaruh dari teman (bersifat pragmatis). Agar lebih jelasnya penulis uraikan mengenai alasan santri/wati berminat dalam Menghafal Al-Qur`an diantaranya:

a. Teologis

1) Ingin mencari ridho Allah

Berdasarkan hasil wawancara kepada santri/wati Pondok Pesantren ar-Raudhah dari jumlah 16 informan yang diteliti 2 orang menjawab alasan berminat menghafal Al-Qur`an adalah ingin mencari ridha Allah, karena merupakan salah satu cara yang dianjurkan dalam mencari ridha Allah. Al-Qur`an merupakan kitab suci yang diwahyukan oleh Allah sebagai petunjuk bagi umat manusia. Diantara beberapa cara menghafal Al-Qur`an Al-Qur`an untuk mencari ridha Allah yaitu niat yang ikhlas sangat penting dalam menghafal Al-Qur`an, yaitu semata-mata untuk mendapatkan ridha Allah dan meningkatkan ibadah kepadanya. Niat yang ikhlas menjadi landasan utama dalam segala amal ibadah termasuk dalam menghafal Al-Qur`an.

2) Memperbaiki diri

Berdasarkan hasil wawancara kepada santri/wati Pondok Pesantren ar-Raudhah dari jumlah 16 informan yang diteliti 2 orang menjawab alasan berminat menghafal Al-Qur`an adalah ingin memperbaiki diri dan mendekatkan diri kepada

Allah Swt. Mereka menyatakan ingin merubah diri menjadi lebih baik serta ingin menjadi orang yang bertakwa kepada sang pencipta.

Orang yang menghafal Al-Qur`an, termasuk dari golongan predikat insan terbaik serta mendapatkan ketenangan, kasih sayang dari Allah, dipuji Allah dihadapan makhluk yang lain dan dikelilingi oleh malaikat.

3) Pegangan hidup

Berdasarkan hasil wawancara kepada santri/wati Pondok Pesantren ar-Raudhah dari jumlah 16 informan yang diteliti 1 orang menjawab alasan berminat menghafal Al-Qur`an adalah bekal atau pedoman hidup, karena menghafal Al-Qur`an termasuk perbuatan yang mulia, baik dihadapan manusia maupun dihadapan Allah, dengan Al-Qur`an manusia mampu menjalani kehidupan sesuai dengan apa yang dikehendakinya Allah Swt. Seperti firmanNya:

ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ

“Kitab (Al-Qur`an) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa. (QS. al-Baqarah:2)

Oleh karena itu, bukan hanya sekedar membaca Al-Qur`an akan tetapi harus diamalkan dan dipahami dalam kehidupan sehari-hari, Al-Quran bukan sekedar bacaan dan kumpulan pengetahuan semata, tetapi pedoman hidup dan sumber hukum bagi manusia. Salah satu keutamaan menghafal Al-Qur`an adalah mendapatkan syafaat pada hari kiamat nanti, Al-Qur`an akan datang memberikan syafaat bagi para

pembaca dan penghafalnya, sehingga menghafal Al-Qur`an dapat menjadikan bekal dan pegangan hidup di dunia dan di akhirat nanti.²⁸

4) Mendapatkan banyak pahala

Berdasarkan hasil wawancara kepada santri/wati Pondok Pesantren ar-Raudhah dari jumlah 16 informan yang diteliti 1 orang menjawab alasan berminat menghafal Al-Qur`an agar mendapatkan pahala karena dalam agama Islam, menghafal Al-Qur`an dianggap sebagai amalan yang mulia dan dianjurkan, menghafal Al-Qur`an membawa banyak manfaat dan keutamaan, termasuk mendapat pahala yang besar. Sebagaimana sabda Nabi Muhammad saw.

مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا لَا أَقُولُ الْم حَرْفٌ وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلَا مٌ حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ

“Barangsiapa membaca satu huruf dari Kitabullah maka baginya sebuah kebaikan. Dan sebuah kebaikan dilipatgandakan sepuluh kalinya. Saya tidak mengatakan alif lam mim sebagai satu huruf tetapi alif adalah satu huruf, lam satu huruf dan mim satu huruf.

Diantara alasan mengapa menghafal Al-Qur`an dianggap dapat mendatangkan pahala adalah kedekatan dengan Allah, maksudnya dengan menghafal Al-Qur`an seseorang dapat mendekatkan diri kepada Allah serta dengan menghafal dan memahami Al-Qur`an, seseorang bisa lebih mengenal Allah dan memperkuat keimanannya.²⁹

²⁸ Adam Cholil, *Dahsyatnya Al-Qur`an* (Jakarta: AMP Press, 2014). 67.

²⁹ Adam Cholil, *Dahsyatnya Al-Qur`an*, 168.

5) Ingin menjadi hafizh-hafizhah

Berdasarkan hasil wawancara kepada santri/wati Pondok Pesantren ar-Raudhah dari jumlah 16 informan yang diteliti 3 orang menjawab alasan berminat menghafal Al-Qur`an karena bercita-cita menjadi hafizh-hafizhah merupakan tujuan yang sangat mulia. Menghafal Al-Qur`an merupakan bentuk ibadah yang mendalam, dimana seseorang berkomitmen untuk menghafal seluruh Al-Qur`an dengan baik dan memahami makna serta hukum-hukum yang terkandung di dalamnya.

6) Memberikan syafa'at dan mahkota kepada kedua orang tua di akhirat

Berdasarkan hasil wawancara kepada santri/wati Pondok Pesantren ar-Raudhah dari jumlah 16 informan yang diteliti 2 orang menjawab alasan berminat menghafal Al-Qur`an adalah memberikan syafa'at dan mahkota kepada kedua orang tua di akhirat.

Sebagaimana sabda Nabi saw.

مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ فَاسْتِظْهَرَهُ وَحَفِظَهُ أَدْخَلَهُ اللَّهُ الْجَنَّةَ وَشَفَعَهُ فِي عَشْرَةٍ مِنْ أَهْلِ بَيْتِهِ كُلُّهُمْ قَدْ وَجِبَتْ لَهُمُ النَّارُ

“Barangsiapa yang belajar Al-Qur`an, lalu dia berusaha menghafalkannya dan kemudian bisa hafal, maka niscaya Allah akan memasukkannya ke dalam surga. Dan Allah akan menerima permohonan syafa'at yang dianjurkannya kepada sepuluh orang keluarganya, dimana semuanya pada hakikatnya telah diputuskan berhak masuk ke dalam neraka”

Hadis di atas menerangkan syafaat yang diberikan Allah Swt. Kepada orang yang menghafal Al-Qur`an bisa membantu memberikan syafaat kepada sepuluh orang

kerabat dan keluarga para penghafal Al-Qur`an, termasuk ayah, ibu, saudara, kakek, nenek, dan orang yang memiliki hubungan dengannya.³⁰

7) Membahagiakan dan membanggakan kedua orang tua

Berdasarkan hasil wawancara kepada santri/wati Pondok Pesantren ar-Raudhah dari jumlah 16 informan yang diteliti 7 orang menjawab alasan berminat menghafal Al-Qur`an adalah ingin membuat kedua orang tua bahagia dan bangga. Karena dengan memuliakan kedua orang adalah tugas penting yang harus dilakukan. Kedua orang tua merupakan sumber pahala bagi seorang anak untuk mencapai surga.³¹

b. Pragmatis

1) Ingin menjadi imam shalat saat terjun kemasyarakat

Berdasarkan hasil wawancara kepada santri/wati Pondok Pesantren ar-Raudhah dari jumlah 16 informan yang diteliti 1 orang menjawab alasan berminat menghafal Al-Qur`an dapat menjadi bekal yang baik untuk menjadi imam dalam shalat dimasyarakat. Seorang imam dalam shalat dimasyarakat mempunyai tanggung jawab untuk memimpin dan mengarahkan jamaah dalam melaksanakan ibadah shalat. Nabi Muhammad saw. Bersabda:

يَوْمُ الْقَوْمِ أَقْرَأُهُمْ لِكِتَابِ اللَّهِ تَعَالَى

“Orang yang paling berhak menjadi imam dari suatu kaum adalah orang yang terpandai membaca Kitab Allah di antar mereka.

³⁰ Nur Faizin Muhith, *Dahsyatnya Membaca & Menghafal Al-Qur`an* (Surakarta: Ahad Books, 2014) 79.

³¹ Abdulwaly, *40 Alasan Anda Menghafal Al-Qur`an* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2017) 21.

Adapun alasan menghafal Al-Qur`an dapat membantu seseorang menjadi imam dalam shalat berjamaah karena seorang imam yang menghafal Al-Qur`an memiliki kemampuan untuk mengulang dengan tepat ayat-ayat Al-Qur`an yang dibaca dalam shalat, hal ini memungkinkan imam untuk melaksanakan pekerjaannya dengan baik dalam membaca ayat-ayat Al-Qur`an secara benar dan dengan tartil.³²

2) Terpengaruh dari teman

Berdasarkan hasil wawancara kepada santri/wati Pondok Pesantren ar-Raudhah dari jumlah 16 informan yang diteliti 1 orang menjawab alasan berminat menghafal Al-Qur`an adalah terpengaruh oleh teman, teman memiliki pengaruh yang signifikan dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam kegiatan menghafal Al-Qur`an. Dilingkungan asrama, sudah menjadi kebiasaan berkumpul bersama teman pada setiap waktu. Karena hal inilah informan merasa terinspirasi dan termotivasi untuk menghafal Al-Qur`an setelah melihat teman-temannya berhasil dalam menghafalkannya. Dalam konteks ini, pengaruh teman menjadi alasan penting dalam memotivasi santri/wati untuk menghafal Al-Qur`an. Karena melihat kesuksesan teman sebagai contoh positif dan berusaha untuk meniru mereka.

3) Melaksanakan perintah guru

Berdasarkan hasil wawancara kepada santri/wati Pondok Pesantren ar-Raudhah dari jumlah 16 informan yang diteliti 1 orang menjawab alasan berminat menghafal Al-Qur`an adalah diperintah guru. Karena guru menginginkan murid-murid mereka menjadi pribadi yang lebih baik dari pada guru itu sendiri. Tidak ada satu pun

³² Adam Cholil, *Dahsyatnya Al-Qur`an*, 171.

guru yang ingin melihat muridnya terpuruk dalam kebodohan, oleh karena itu, para guru mendorong dan memotivasi murid-murid mereka untuk semangat dan sungguh-sungguh dalam menghafal Al-Qur`an,

c. Akademis

1) Ingin melanjutkan studi ke tempat yang diinginkan

Berdasarkan hasil wawancara kepada santri/wati Pondok Pesantren ar-Raudhah dari jumlah 16 informan yang diteliti 1 orang menjawab alasan berminat menghafal Al-Qur`an dengan tujuan melanjutkan pendidikan ke tempat yang diimpikan merupakan suatu motivasi yang kuat, karena Al-Qur`an sebagai kitab suci Islam memiliki nilai yang tinggi dan menghafalnya memiliki manfaat spiritual yang besar. Menghafal Al-Qur`an dapat membantu dalam melanjutkan pendidikan ke tempat yang diimpikan karena menjadi nilai tambah dalam seleksi pendidikan, terutama jika tempat yang diimpikan memiliki fokus pada pendidikan agama, dengan kemampuan menghafal Al-Qur`an dapat memberikan keunggulan pada dirinya.

Dapat dilihat pada ikhtisar data mengenai alasan santri berminat menghafal Al-Qur`an di Pondok Pesantren ar-Raudhah sebagai berikut:

3.5 Ikhtisar data Wawancara Santri Pondok Pesantren Ar-Raudhah Hulu Sungai Utara

No.	Alasan Santri Berminat Menghafal Al-Qur`an		
	Internal	Eksternal	Keterangan
1.	Ingin Mencari Ridho Allah (informan 4 dan 5)	Memberikan Mahkota kepada Orang Tua di Akhirat (informan 9)	(bersifat teologis)
2.	Ingin Menjadi	Membahagiakan dan	(bersifat teologis)

	Seorang Hafiz dan Hafizhah (informan 6, 8, 9)	membanggakan Orang Tua (informan 4, 6, 7, 8, 11, 12 dan 14)	
3.	Ingin Menjadi Imam Ketika Sholat (informan 15)	Terpengaruh dari Teman (informan 5) Diperintah Guru (informan 13)	(bersifat pragmatis)
4.	Ingin Melanjutkan Studi ke tempat yang diinginkan (informan 10)		(bersifat akademis)
5.	Mendalami Ilmu Al-Qur`an (informan 14)		(bersifat akademis)
6.	Memperbaiki Diri (informan 11 dan 12)	Memberikan Syafa'at kepada Orang Tua (informan 10)	(bersifat teologis)
7.	Pengangan Hidup (informan 7)		(bersifat teologis)
8.	Mendapatkan Banyak Pahala (informan 13)		(bersifat teologis)

C. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Santri Pondok Pesantren ar-Raudhah Untuk Menghafal Al-Qur`an

Menurut hasil wawancara yang telah dilakukan kepada 13 orang informan, diantaranya yang mana 6 orang santri dan 7 orang santriwati Pondok Pesantren ar-Raudhah tentang faktor pendukung dan penghambat santri dalam menghafal Al-Qur`an, diantaranya faktor pendukung dan penghambat:

1. Faktor Pendukung

Menurut hasil wawancara yang telah dilakukan kepada 13 orang informan, yang mana berupa santri/wati Pondok Pesantren ar-Raudhah tentang faktor

pendukung santri dalam menghafal Al-Qur`an, diketahui sejumlah faktor pendukung dalam menghafal Al-Qur`an diantaranya:

Menurut informan 1 mengungkapkan yang mendorong dia untuk menghafal Al-Qur`an adalah termotivasi dari diri sendiri dan mencari ridho Allah lewat jalan menghafal Al-Qur`an itu, bisa menyebarkan manfaatnya kepada orang-orang disekitar kalau seperti sembahyang sunah, puasa dan sebagainya itu hanya sebatas untuk dirinya sendiri manfaatnya sedangkan menghafal Al-Qur`an manfaatnya menyebar luas.³³

Kemudian informan 2 dan 3 bahwasanya menyatakan sejak awal menghafal adalah pilihan dan keinginan dia, maka dengan itu memotivasi diri sendiri agar cepat menyelesaikan hafalan.³⁴ Serta karena kalau menghafal Al-Qur`an itu otomatis membaca Al-Qur`an jadi kalau membaca Al-Qur`an merasa tenang.³⁵

Selanjutnya informan 4 , 5 dan 6 juga mengungkapkan bahwasanya Faktor yang mendorong mereka menghafal Al-Qur`an karena dorongan dan kehendak diri sendiri,³⁶ agar hafalan Al-Qur`annya bertambah setiap hari, karena dia mempunyai target hafalan sehari satu lembar.³⁷ Serta yang membuat ingin menghafal Al-Qur`an datang dari kehendak sendiri, karena berkeinginan memperbaiki diri.³⁸

³³Nur Saidah, *Wawancara Pribadi*, Amuntai, 18 Maret 2023.

³⁴M. Ahdiaturrahman, *Wawancara Pribadi*, Amuntai, 18 Maret 2023.

³⁵Siti Jamilah, *Wawancara Pribadi*, Amuntai, 18 Maret 2023.

³⁶Syahreza Ahmad, *Wawancara Pribadi*, Amuntai, 18 Maret 2023.

³⁷M. Arsyad, *Wawancara Pribadi*, Amuntai, 18 Maret 2023.

³⁸Muhammad Zahidi, *Wawancara Pribadi*, Amuntai, 18 Maret 2023.

Informan 7 mengungkapkan yang menjadi pendorong dia dalam menghafal Al-Qur`an dengan memperlancar dan menjaga hafalan dengan secara rutin melakukan muraja`ah, biasanya dia membaca ayat yang ingin dihafal sebanyak 10 kali, kemudian baru mulai menghafal dengan cara berjalan bolak balik dengan cara itu cepat hafal.³⁹

Selanjutnya informan 8 dan 9 menyatakan yang mendorong untuk menghafal Al-Qur`an adalah orang tua,⁴⁰ dia mengungkapkan ingin membahagiakan dan berbakti kepada orang tua, karena menurutnya jasa orang tua itu begitu besar dan tidak dapat membalasnya melainkan hanya bisa membahagiakan beliau dengan menghafal Al-Qur`an dan ingin memberikan mahkota kepada beliau di akhirat kelak.⁴¹

Informan 10 dan 11 bahwanya mereka mengungkapkan hal yang paling mendorong dia semangat menghafal Al-Qur`an yaitu semangat dan motivasi dari orang tua.⁴² Karena salah satu tujuan untuk menghafal Al-Qur`an untuk membahagiakan kedua orang tua dan ingin memakaikan mahkota di kepala beliau di hari kiamat nanti. Jadi doa serta dorongan dari beliau sangat membantu untuk maju terus semangat dalam menghafal Al-Qur`an.⁴³

Kemudian informan 12 menyatakan melihat banyak disekitar dia dan para sepupunya yang menghafal Al-Qur`an, dan karna mendengarkan fadilah-fadilah

³⁹Lisna Wati, *Wawancara Pribadi*, Amuntai, 18 Maret 2023.

⁴⁰Siti Rahmita, *Wawancara Pribadi*, Amuntai, 18 Maret 2023.

⁴¹Mahbubiatul Janah, *Wawancara Pribadi*, Amuntai, 18 Maret 2023.

⁴²Siti Fatimah Salma, *Wawancara Pribadi*, Amuntai, 18 Maret 2023.

⁴³Amira Arianti, *Wawancara Pribadi*, Amuntai, 18 Maret 2023.

orang menghafal Al-Qur`an dari guru-guru sehingga terdorong untuk menghafal Al-Qur`an.⁴⁴

Informan 13 hal yang mendorong dia menghafal Al-Qur`an ingin nanti setelah lulus sekolah bisa mengajarkan kepada masyarakat yang belum bisa membaca Al-Qur`an dan dengan menghafal Al-Qur`an banyak sekali dijumpai fadilah-fadilah yang bisa didapatkan.

Melihat dari hasil wawancara dengan 13 orang santri/wati Pondok Pesantren ar-Raudhah, agar lebih mudah penulis uraikan mengenai faktor pendorong santri/wati dalam menghafal Al-Qur`an diantaranya:

a. Motivasi dari diri sendiri

Hasil dari 13 santri/wati yang menghafal Al-Qur`an, yang menjadi informan peneliti, sebagian besar faktor pendukung dalam menghafal Al-Qur`an datang dari diri sendiri. Karena pendukung santri dalam menghafal Al-Qur`an bisa muncul dari motivasi mereka sendiri untuk memilih menghafal Al-Qur`an. Keinginan untuk menyebarkan manfaat kepada orang lain dan untuk cepat mengkhhatamkan hafalannya menjadi faktor yang mendukung para santri dalam menumbuhkan semangat menghafal Al-Qur`an. Dan yang menjadi pendorong menghafal Al-Qur`an karena ingin mencari ridho Allah lewat jalan menghafal Al-Qur`an dan bisa menyebarkan manfaat kepada orang-orang disekitar.

⁴⁴Ahmad Riziq, *Wawancara Pribadi*, Amuntai, 18 Maret 2023.

b. Muraja'ah Hafalan

Muraja'ah merupakan mengulang hafalan yang pernah disetorkan. Untuk menghindarkan kita dari lupa maka muraja'ah tersebut di anjurkan untuk para penghafal Al-Qur`an untuk terus menguatkan mengulang hafalannya. Muraja'ah merupakan metode menghafal Al-Qur`an dengan cara mengulang-ngulang bacaan yang sudah dihafal. Metode ini digunakan untuk menjaga hafalan agar agar lebih melekat dalam ingatan. Menurut informan dengan terus memperlancar dan mengulang-ulang hafalan dengan cara membaca ayat yang ingin dihafal sebanyak 10 kali, seperti yang diketahui bahwa dengan sering mengulang-ulang hafalan akan memasukkan informasi ke dalam memori otak, karena semakin sering dibaca dan diulang-ulang maka akan semakin memperkuat hafalan itu. Dan dia juga menghafalkan Al-Qur`an dengan cepat menggunakan cara berjalan bolak balik.

Selain itu, cara agar cepat menghafal Al-Qur`an dengan menentukan waktu khusus untuk menghafal Al-Qur`an misalkan sesudah Subuh, sesudah Asar, sesudah Isya atau waktu yang dikhususkan untuk menghafal Al-Qur`an, maka disaat itu khusus untuk menghafal Al-Qur`an saja. Demikian agar waktu kita menjadi efektif, lingkungan dan tempat yang baik menjadi poin penting serta sangat penting untuk memilih tempat yang tenang dan nyaman dalam melakukan menghafal Al-Qur`an,

adapun waktu yang baik untuk menghafal Al-Qur`an yaitu di malam hari apalagi di waktu sahur.⁴⁵

c. Lingkungan

Tidak kalah berpengaruh, faktor pendukung dalam menghafal Al-Qur`an yaitu lingkungan. Lingkungan terbagi tiga bagian, diantaranya lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah. Masing-masing memiliki peran penting dalam mempengaruhi setiap individu, apalagi jika lingkungan disekitar seorang penghafal Al-Qur`an. Berdasarkan pernyataan dari informan lingkungan sangat mendorong dan mempengaruhi santri memutuskan untuk menghafal Al-Qur`an ialah datang dari lingkungan keluarga dan lingkungan sekitar. Adapun dari lingkungan keluarga yang banyak memberikan pengaruh kepada santri yaitu orang tua serta para kerabat dekat, sedangkan dari lingkungan masyarakat yang memberikan pengaruh adalah teman sebaya. Tidak jarang ustadz-ustadz memiliki andil dalam mempengaruhi santri dengan menyampaikan fadilah-fadilah orang yang menghafal Al-Qur`an agar tertarik menghafal Al-Qur`an.

d. Orang Tua

Orang tua termasuk bagian dari keluarga yang sangat penting. semua pelajaran yang pertama anak dapatkan berasal dari orang tua, karena madrasah pertama bagi anak adalah orang tua terutama seorang ibu. Bentuk dorongan yang

⁴⁵ Umar al-Faruq. Lc., al-Hafizh, *10 Jurus Dahsyat Hafal Al-Qur`an Rahasia Sukses Gemilang Para Hafizh Qur'an* (Surakarta: Ziyad, 2014), 73.

diberikan orang tua kepada anaknya yang menghafal Al-Qur`an yaitu dengan selalu memberika perhatian, semangat, dukungan baik dari finansial maupun non finansial.

Dorongan utama yang mampu mensukseskan keinginan anaknya yaitu orang tua, tanpa dukungan dari orang tua hasil yang dicapai oleh anak menjadi terkesan biasa saja atau kurang maksimal. Dukungan dari orang tua dalam menghafal Al-Qur`an berpengaruh besar agar hafalannya tetap terjaga dan menjadi tuntas. Serta ada yang ingin membahagiakan orang tua dengan cara menjadi apa yang orang tua inginkan yaitu menjadi penghafal Al-Qur`an ada juga yang ingin membalas jasa orang tua agar kelak di akhirat mampu memberikan kedudukan yang tinggi bagi kedua orang tuanya. Ada juga yang ingin membahagiakan orang tuanya lewat menghafal Al-Qur`an dan memakaikan mahkota di kepala kedua orang tua kelak di akhirat nanti.

e. Ingin mengajarkan Al-Qur`an

Zaman sekarang masih ada masyarakat yang minim pengetahuannya tentang ilmu Al-Qur`an. Dari masyakat yang berada di perkotaan bahkan di pedesaan. Hal ini yang menjadi alasan santri untuk menghafal Al-Qur`an. Para penghafal Al-Qur`an ini ingin ketika sudah berhasil menghafalkan Al-Qur`an dia mampu mengamalkan dan mengajarkan ilmu yang telah didapatkannya kepada masyarakat sekitar serta tak dipungkiri bahwa setiap individu yang menghafal Al-Qur`an pasti di dalam hatinya menginginkan mendapatkan keutamaan-keutamaan yang Allah janjikan kepada

orang yang menghafal Al-Qur`an, salah satunya mendapatkan derajat yang lebih tinggi di mata Allah maupundi mata manusia.

Dari pemaparan di atas dapat dilihat faktor internal yang mendorong santri menghafal Al-Qur`an yaitu adanya motivasi yang datang dari diri sendiri, muraja`ah hafalan. Sedangkan faktor eksternal dipengaruhi dari lingkungan, orang tua, dan ingin mengajarkan Al-Qur`an.

Lebih jelasnya faktor pendukung santri dalam menghafal Al-Qur`an dilihat melalui ikhtisar data berikut:

3.6 Ikhtisar data Pendukung Santri/wati dalam Menghafal Al-Qur`an

No.	Faktor Pendukung Santri Menghafal Al-Qur`an	Keterangan
1.	Motivasi yang datang dari diri santri itu sendiri	Informan 1, 2, 3, 4, dan 6
2.	Dengan Muraja`ah Hafalan	Informan 7
3.	Lingkungan	Informan 12
4.	Orang Tua	Informan 8, 9, 10, dan 11
5.	Ingin Mengajarkan Al-Qur`an	Informan 13

2. Faktor Penghambat

Penting untuk diperhatikan yang berhubungan tentang faktor penghambat dalam menghafal Al-Qur`an di Pondok Pesantren ar-Raudhah. Berikut hasil dari wawancara terkait tentang faktor penghambat menghafal Al-Qur`an di Pondok Pesantren ar-Raudhah.

Informan 1 menyatakan yang menjadi penghambat dia dalam menghafal Al-Qur`an yaitu rasa malas yang ada pada dirinya sendiri serta keasyikan berteman sehingga membuat malas dan lalai untuk menghafal Al-Qur`an.⁴⁶

Selanjutnya informan 2 mengungkapkan terkadang malas mengulang hafalan, serta menggunakan waktu untuk hal yang sia-sia dan kurangnya sabar sehingga membuat dia mudah menyerah yang menjadi menghambatnya untuk menambah hafalan dan mengulang-ulang hafalan.⁴⁷

Kemudian informan 3 menerangkan karena di Pondok Pesantren ar-Raudhah ini kan bukan pondok yang dikhusus untuk menghafal Al-Qur`an, di sini juga ada kewajiban yang lain seperti, pelajaran disekolah dan hafalan disekolah dan juga banyaknya kegiatan asrama, jadi dengan banyaknya kesibukan itu sulit membagi waktu untuk menghafal Al-Qur`an.⁴⁸

Informan 4 dan 5 mereka menyatakan bahwa penghambat mereka dalam menghafal Al-Qur`an adalah sulit membagi waktu,⁴⁹ karena padatnya jadwal di asrama dan banyaknya hafalan di sekolah serta banyaknya kegiatan dan hafalan di asrama menjadi kendalanya dalam menghafal Al-Qur`an.⁵⁰

Informan 6 dan 7 mereka juga mengungkapkan merasakan yang menjadi penghambat dalam menghafal Al-Qur`an tidak bisa membagi waktu antara pelajaran

⁴⁶Mahbubiatul Janah, Wawancara Pribadi, Amuntai, 4 Mei 2023.

⁴⁷M. Arsyad, Wawancara Pribadi, Amuntai, 4 Mei 2023.

⁴⁸Muhammad Zahidi, Wawancara Pribadi, Amuntai, 4 Mei 2023.

⁴⁹Muhammad Rusadi, Wawancara Pribadi, Amuntai, 4 Mei 2023.

⁵⁰Amira Arianti, Wawancara Pribadi, Amuntai, 4 Mei 2023.

di sekolah dan kegiatan di asrama⁵¹ dan terkadang sulit membagi waktu disela-sela kesibukannya antara pelajaran dan kegiatan di asrama sehingga hafalan Al-Qur`an menjadi terbengkalai.⁵²

Kemudian informan 8 menerangkan masih sering melakukan maksiat dan melakukan hal-hal yang tidak perlu seperti sering berteman, bercanda berlebihan, tertawa terbahak-bahak, mengobrol, melihat yang buka muhram serta kurangnya kesadaran diri untuk menambah hafalan Al-Qur`an.⁵³

Selanjutnya informan 9 bahwa menyatakan yang menjadi penghambat dia dalam menghafal Al-Qur`an yaitu soal mood yang sedang naik turun, dia menerangkan kalau moodnya lagi bagus lebih mudah untuk menambah hafalannya, tapi kalau moodnya kurang bagus akan lebih sulit untuk menambah hafalan Al-Qur`an nya.⁵⁴

Informan 10 mengungkapkan bahwasanya kendala yang dia temukan saat menghafal Al-Qur`an yaitu teman yang membuat rasa malas untuk menghafal, serta sering diajak teman ngobrol dan banyak kegiatan-kegiatan belajaran di asrama.⁵⁵

Selanjutnya informan 11 bahwa menyatakan yang menghambat yang sangat dirasakan dalam menghafal Al-Qur`an karna terlalu banyak berteman, intinya terlalu banyak berteman dari pada menghafal.⁵⁶

⁵¹Siti Jamilah, Wawancara Pribadi, Amuntai, 4 Mei 2023.

⁵²M. Ahdiaturrahman, Wawancara Pribadi, Amuntai, 4 Mei 2023.

⁵³Syahreza Ahmad, Wawancara Pribadi, Amuntai, 4 Mei 2023

⁵⁴Siti Fatimah Salma, Wawancara Pribadi, Amuntai, 4 Mei 2023

⁵⁵Ahmad Riziq, Wawancara Pribadi, Amuntai, 4 Mei 2023

⁵⁶Siti Rahmita, Wawancara Pribadi, Amuntai, 4 Mei 2023.

Informan 12 menyebutkan bahwa sudah pasti ada mempunyai penghambat dalam menghafal Al-Qur`an karena tidak ada pekerjaan yang mulu-mulus saja apalagi ibadah pasti ada ujiannya, yang dia rasakan seringnya masalah dari lingkungan, karena disini buka pondok yang dikhususkan untuk tahfiz tapi campuran jadi masih banyak orang yang tidak mengerti.⁵⁷

Informan 13 mengungkapkan bahwa yang menjadi penghambatnya dalam menghafal Al-Qur`an adalah tajwid yang sering salah, sedangkan membaca Al-Qur`an dengan bertajwid akan memudahkan dalam menghafal Al-Qur`an. Karena bagi yang ingin menghafal harus mempelajari kaidah-kaidah tajwid dulu.⁵⁸

Melihat dari hasil wawancara dengan 13 orang santri/wati Pondok Pesantren ar-Raudhah, agar lebih mudah penulis uraikan mengenai faktor penghambat santri/wati dalam Menghafal Al-Qur`an:

a. Sulit Membagi Waktu

Dalam menghafal Al-Qur`an hambatan yang paling banyak penulis temukan melalui wawancara dengan beberapa santri yaitu sulit membagi waktu. Dikarenakan Pondok Pesantren ar-Raudhah ini adalah Pondok Pesantren Salafiyah yang di fokuskan mempelajari kitab, tidak mewajibkan santri untuk menghafal Al-Qur`an, sehingga santri banyak menyatakan faktor penghambat dalam menghafal Al-Qur`an adalah sulit membagi waktu. karena padatnya jadwal di asrama dimulai dari

⁵⁷Nur Sai'dah, Wawancara Pribadi, Amuntai, 4 Mei 2023.

⁵⁸Lisna Wati, Wawancara Pribadi, Amuntai, 4 Mei 2023

pengajian kitab, membaca burdah, membaca maulid habsyi serta banyaknya hafalan dan pelajaran di sekolah.

b. Maksiat

Maksiat adalah suatu perbuatan yang bisa menghilangkan hafalan seseorang, banyak melakukan maksiat membuat hati menjadi kotor. Sedangkan kalau kotornya hati akan sulit menerima Al-Qur`an, melakukan hal yang sia-sia dan kurangnya kesadaran santri itu sendiri akan perlunya meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur`an.

c. Rasa Malas

Malas merupakan sifat yang tak luput dari seorang manusia, serta sifat malas bisa memberikan dampak, dampak dari rasa malas itu membuat santri menjadi putus asa serta rasa malas itu berakibatkan malas mengulang hafalan sehingga berdampak ke hafalan santri menjadi terbengkalai, dan kurang sabar karena proses menghafal dibutuhkan kesabaran yang tinggi, banyak orang yang berhenti menghafal karena kurang sabar dalam melalui prosesnya, serta kurangnya motivasi untuk menghafal Al-Qur`an, serta menggunakan waktu kepada hal yang sia-sia. Dan sama halnya yang menjadi penghambatnya dalam menghafal Al-Qur`an adalah rasa malas untuk menambah dan mengulang-ulang hafal karena tertalu asyik berteman, padahal sangat penting bagi penghafal Al-Qur`an untuk selalu mengulang hafalannya. sebagaimana yang dikatakan.

d. mood

banyak sekali yang merasakan kesulitan mengendalikan mood atau perasaannya, ketika melakukan suatu aktivitas sangat mempengaruhi hasil yang akan diperoleh dari ikhtiar yang dilakukan. Begitu juga saat menghafal Al-Qur`an terkadang ada orang yang yang stres, depresi merasa tidak mampu untuk menghafal Al-Qur`an. hambatan yang sering di alami pada saat menghafal Al-Qur`an yaitu mood yang jelek, karena saat menghafal Al-Qur`an perlu keadaan pikiran yang tenang dan jernih, apabila pikiran yang tidak tenang atau mood yang rusak maka untuk mengulang hafalan saja akan sangat susah apalagi menambah hafalan.

e. Teman

Tidak kalah berpengaruhnya faktor dalam menghafal Al-Qur`an adalah teman. Teman bisa memberikan dampak positif dan ada yang negatif, dampak negatifnya adalah dengan berteman membuat rasa malas untuk menambah hafalan Al-Qur`an apalagi teman sering mengajak ngobrol sehingga wantu yang digunakan untuk menghafal jadi berkurang. Sama halnya bahwa yang menjadi faktor penghambat dalam menghafal Al-Qur`an adalah terlalu banyak berteman sehingga kurang waktu untuk menambah hafalannya.

f. Lingkungan

Faktor yang tidak kalah berpengaruh dalam menghafal Al-Qur`an adalah faktor lingkungan, karena lingkungan mempunyai peran sendiri-sendiri dalam

mempengaruhi setiap individu. Tingkat keterpengaruhan dari masing-masing individu berbeda-beda, ada yang cepat terpengaruh sedangkan ada juga yang lambat dalam menerima pengaruh dari lingkungan tersebut, dan faktor yang berpengaruh dalam menghafal Al-Qur`an yaitu lingkungan apalagi di sekelilingnya masih sedikit yang menghafal Al-Qur`an, karena di Pondok Pesantren ar-Raudhah bukan Pondok Pesantren khusus untuk penghafal Al-Qur`an jadi kurang fokus dalam menghafal Al-Qur`an.

g. Tajwid yang masih sering salah

Salah satu faktor penghambat dalam menghafal Al-Qur`an yaitu kesalahan dalam penerapan tajwid, tajwid merupakan ilmu yang mempelajari aturan dan cara membaca Al-Qur`an dengan benar sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh karena itu, kesalahan dalam penerapan tajwid dapat mengganggu pemahaman dan penghafalan Al-Qur`an.

Dari pemaparan di atas faktor internal yang menghambat santri menghafal Al-Qur`an yaitu rasa malas untuk menambah dan mengulang hafalan, sulit embagi waktu, masih sering melakukan maksiat, mood, kesalahan dalam penerapan tajwid. Sedangkan faktor eksternal dipengaruhi dari lingkungan dan teman.

Untuk lebih jelasnya faktor penghambat santri dalam menghafal Al-Qur`an dilihat melalui ikhtisar data berikut:

3.7 Ikhtisar data Penghambat Santri/wati dalam Menghafal Al-Qur`an

No.	Faktor Penghambat Santri Menghafal Al-Qur`an	keterangan
1.	Rasa malas untuk menambah dan mengulang hafalan	Informan 1 dan 2
2.	Sulit dalam membagi waktu	Informan 3, 4, 5, 6, dan 7
3.	Masih sering melakukan maksiat	Informan 8
4.	Mood	Informan 9
5.	Teman	Informan 10 dan 11
6.	Lingkungan	Informan 12
7.	Tajwid masih sering salah	Informan 13

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi di Pondok Pesantren ar-Raudhah, menyatakan bahwa Program menghafal Al-Qur`an merupakan Program yang tidak wajib diikuti oleh santri/wati Pondok Pesantren ar-Raudhah, yang mana diperuntukkan untuk santri/wati yang berminat saja.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan 16 orang informan dapat diambil data mengenai alasan santri/wati berminat menghafal Al-Qur`an di Pondok Pesantren ar-Raudhah dilihat dari dua alasan baik internal maupun eksternal, alasan internal adalah yang muncul dari dalam diri santri itu sendiri, sedangkan alasan eksternal adalah yang muncul dari luar diri santri. Kedua alasan ini ada yang bersifat secara teologis, pragmatis, dan akademis.

Alasan internal yang mempengaruhi minat santri menghafal Al-Qur`an diantaranya, ingin mencari ridho Allah, memperbaiki diri, pegangan hidup, mendapatkan banyak pahala, ingin menjadi hafiz dan hafizhah (bersifat teologis) ingin menjadi imam ketika shalat saat terjun kemasyarakat (bersifat pragmatis) ingin

melanjutkan studi ke tempat yang diinginkan, mendalami ilmu Al-Qur`an (bersifat akademis). Adapun alasan eksternal meliputi, memberikan syafa'at dan mahkota kepada orang tua di akhirat, membahagiakan kedua orang tua (bersifat teologis), diperintah guru terpengaruh dari teman (bersifat pragmatis).

Faktor yang mempengaruhi santri/wati dalam menghafal Al-Qur`an di Pondok Pesantren ar-Raudhah yaitu mencakup faktor pendukung dan faktor penghambat. Adapun faktor pendukung santri/wati dalam menghafal Al-Qur`an di Pondok Pesantren ar-Raudhah meliputi: motivasi yang datang dari diri santri itu sendiri, dengan muraja'ah hafalan, lingkungan, orang tua dan ingin mengajarkan Al-Qur`an.

Faktor penghambat santri/wati dalam menghafal Al-Qur`an di Pondok Pesantren ar-Raudhah di antaranya: rasa malas untuk menambah dan mengulang hafalan, sulit dalam membagi waktu, masih sering dalam melakukan maksiat, mood, teman, lingkungan, dan masih kurang dalam penerapan tajwid.